

PELATIHAN PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN GERAKAN PEDULI LINGKUNGAN

Joko Setiyono¹, Masnuatul Hawa², Sutrimah³, M. Alfin Fathoni⁴

¹IKIP PGRI Bojonegoro. Email: jokosetiyono40@gmail.com

²IKIP PGRI Bojonegoro. Email: masnuatulhawaaufa@gmail.com

³IKIP PGRI Bojonegoro. Email: sutrimah1988@gmail.com

⁴IKIP PGRI Bojonegoro. Email: alfinfathoni@gmail.com

ABSTRACT

MI Mambaul Huda Ngraseh is a private school located in Ngraseh Village, Dander District, Bojonegoro Regency. This school is located approximately 100 meters from the village market Ngraseh MI mambaul Huda has a large number of students, approximately in grades 1-6 there are 400 students. The number of students, of course, also makes the trash in the school environment also more and more. Therefore, this study aims to: (1) disseminate information about the types of organic and non-organic waste; (2) instill awareness and care for a clean environment to the students; and (3) conduct training that supports the use of organic waste for composting. The research method used are presentation and practice. The subjects of this study were 30 students of MI Mambaul Huda Ngraseh, consisting of 15 male students and 15 female students. The results of study showed that the enthusiasm of MI Mambaul Huda students was high. This can be seen through the results of student responses in questionnaire to the training on the use of organic waste, namely the satisfaction indicator for the topic material in which 20 students answered very interesting; for the clarity of material, there were 16 students answered very interesting; for the media, there were 15 students answered very interesting, and for the material practice indicators, there were 20 students answered very interesting.

Keywords: utilization, organic waste, environment

ABSTRAK

MI Mambaul Huda Ngraseh merupakan sekolah swasta yang terletak di Desa Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Sekolah ini terletak kurang lebih 100 meter dari pasar desa Ngraseh MI mambaul Huda memiliki jumlah siswa yang banyak, kurang lebih kelas 1-6 ada sejumlah 400 siswa. Banyaknya mahasiswa tentunya juga membuat sampah yang ada dilingkungann sekolah juga semakin banyak. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk: (1) melakukan sosialisasi tentang jenis sampah organik dan nonorganik; (2) menanamkan sikap sadar dan peduli lingkungan bersih pada siswa; dan (3) melakukan pelatihan yang mendukung pemanfaatan sampah organik untuk pembuatan pupuk kompos. Metode penelitian yang digunakan adalah metode presentasi dan praktik. Subyek penelitian ini adalah 30 siswa MI Mambaul Huda Ngraseh, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Hasil penelitian meunjukkan antusiasme siswa MI Mambaul Huda yang tinggi hal ini dapat dilihat melalui hasil angket respon siswa terhadap pelatihan pemanfaatan sampah organik, yaitu indikator kepuasan topik materi 20 siswa menjawab sangat menarik, kejelasan materi 16 siswa menjawab sangat menarik, media 15 siswa menjawab sangat menarik, dan pada indikator praktik materi 20 siswa menjawab sangat menarik.

Kata Kunci: pemanfaatan, sampah organik, lingkungan

PENDAHULUAN

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru. Sekolah seringkali dianggap sebagai 'rumah kedua' bagi anak-anak karena di sanalah mereka bisa menghabiskan waktu lebih banyak untuk belajar dan berkumpul. Sekolah merupakan tempat seseorang memperoleh pendidikan. Menurut Abdulloh (2011: 87) pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sengaja serta bertanggungjawab untuk mendewasakan anak yang belum dewasa secara terus-menerus. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat (2014) yang menyatakan bahwa di dalam sebuah pendidikan ada berbagai kompetensi dan keterampilan siswa yang bisa dikembangkan, baik yang berkaitan dengan penguasaan akademik maupun kompetensi nonakademik. Sebagai tempat memperoleh pendidikan, lingkungan sekolah pun harus mendukung semua aktivitas. Lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan sehat akan membuat anak-anak makin betah dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Sebagaimana kita tahu, lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan kondusif akan mempengaruhi kenyamanan proses pembelajaran. Ketika sekolah tampak bersih, maka aktivitas belajar mengajar akan menjadi lebih nyaman. Kesehatan anak-anak juga lebih terjaga, sehingga mereka mampu menyerap ilmu pengetahuan lebih baik dari tenaga pengajar. Di samping itu, menjaga lingkungan sekolah juga bukan hanya dinilai dari kebersihan saja, tetapi juga aspek lain yang dapat menumbuhkan semangat serta kepedulian satu sama lain. Kondisi tersebut selaras dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Indriyanti (2015) dalam penelitiannya tentang pengelolaan limbah sampah organik

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Huda merupakan sekolah swasta yang terletak di Desa Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Sekolah ini terletak kurang lebih 100 meter dari pasar desa Ngraseh. Sekolah MI Mambaul Huda ini memiliki jumlah siswa yang banyak, yaitu ada 400 siswa yang terdiri dari siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 MI. Jumlah yang cukup besar ini menjadikan berkah tersendiri untuk kemajuan dan keberlangsungan sekolah, namun kondisi ini juga harus diiringi dengan kebersihan lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman untuk anak.

Permasalahan sampah di MI Mambaul Huda masih menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (Depkes RI, 2008). Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puingan bahan bangunan dan daun-daun pepohonan (Kuncoro, 2017). Menurut Sejati (2017) sampah dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu: (1) Sampah organik atau basah Sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, sisa buah. Sampah jenis ini dapat terdegradasi (membusuk atau hancur) secara alami; (2) Sampah nonorganik atau kering, sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami. Contohnya: logam, besi, kaleng, plastik, botol, dan kaca; (3) Sampah berbahaya; sampah berbahaya contohnya: baterai, jarum suntik bekas, limbah racun kimia, limbah nuklir. Sampah jenis ini memerlukan penanganan khusus. Berbagai sampah organik tersebut akan menjadi bermanfaat jika di daur ulang dan dikreasikan secara baik dan benar (Januariyansah, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut di atas selama ini siswa MI Mambaul Huda belum pernah diberikan sosialisasi tentang sampah organik dan juga belum pernah dilakukan pelatihan praktik pembuatan pupuk kompos dari bahan sampah organik. Padahal, kondisi yang dialami siswa seharusnya dapat diatasi dengan melakukan sosialisasi, seperti yang disampaikan Meinarni (2015) yang menyatakan bahwa pemberian sosialisasi terhadap sampah organik dan nonorganik terhadap siswa MI atau sederajat sangat efektif dalam menanamkan giat kepedulian lingkungan sejak dini. Berdasarkan hal tersebut, sekiranya siswa MI Mambaul Huda perlu diberikan sosialisasi tentang bahaya sampah dan pemanfaatan sampah organik, dan berbagai kegiatan kreasi pemanfaatan sampah lainnya (Taufik, 2015). Salah kegiatan pemanfaatan sampah yang bisa dilakukan adalah dengan mengolah sampah organik untuk pembuatan pupuk kompos. Pelatihan pemanfaatan sampah organik untuk pembuatan pupuk kompos diharapkan menjadi dasar upaya menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolahnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan 2 metode, yaitu metode presentasi dan metode praktik implementasi pembuatan pupuk kompos. (1) Metode presentasi dilakukan untuk menjabarkan materi sampah organik dan sampah non-organik, pengenalan tentang pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos kepada siswa MI Mambaul Huda Ngraseh; (2) Metode pelatihan, metode pelatihan dilakukan untuk memberikan pelatihan dasar terhadap siswa MI Mambaul Huda Ngraseh tentang pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos. Metode pelatihan ini dilaksanakan pada pertemuan kedua dalam pelaksanaan PKM dengan jumlah subyek 30 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

Pertemuan	Materi	Waktu	Alat/Bahan/Sumber
Ke-1	Pengertian sampah organik&non organik	30 menit	Video dan LCD Proyektor
	Jenis-jenis sampah organik dan non organik	30 menit	Video dan LCD Proyektor
	Pengenalan bahaya sampah dan manfaat sampah	30 menit	Video dan LCD Proyektor
	pembuatan pupuk kompos	30 menit	Video dan LCD Proyektor
Ke-2	Tahap pembuatan pupuk kompos	120 menit	Praktik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM pelatihan pemanfaatan sampah organik sebagai upaya menumbuhkan gerakan peduli lingkungan ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan presentasi materi, pertemuan kedua dilakukan praktik pembuatan pupuk kompos dari sampah organik, dan pertemuan ketiga dilakukan evaluasi.

Presentasi Materi

Pada pertemuan *pertama* dilakukan presentasi materi. Presentasi materi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman materi kepada siswa tentang pengertian sampah organik dan non organik, jenis-jenis sampah organik dan non organik, pengenalan bahaya sampah dan manfaat sampah, dan strategi pembuatan pupuk kompos. Pelaksanaan PKM di hari pertama ini diikuti oleh siswa-siswa MI Mambaul Huda dengan penuh antusias. Peserta yang mengikuti pelatihan adalah 30 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Dalam penyampaian materi juga diselengi dengan game diakhir pertemuan dengan tujuan untuk meningkatkan antusiasme siswa selama mengikuti pelatihan. Adapun kegiatan penyampaian materi pengenalan sampah organik dan nonorganik dapat di lihat pada gambar 1. di bawah ini.



Gambar 1. Presentasi Materi Pengenalan Sampah Organik dan Non Organik

Praktik Pembuatan Pupuk Kompos

Pada hari *kedua* dilaksanakan praktik implementasi teori dalam bentuk praktek pembuatan pupuk kompos. Pada pelaksanaan praktik dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap *pertama*, yaitu *persiapan* dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya adalah: (1) menyiapkan sampah organik (pada praktik ini yang digunakan adalah daun kering); (2) menyiapkan toples ukuran sedang; (3) menyiapkan gunting. Tahapan *kedua* yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu: (1) mencacah daun kering menjadi kecil; (2) memasukkan tanah ke dalam toples; (3) memasukkan cacahan daun kering ke dalam toples yang sudah diisi dengan tanah; (4) menutup rapat toples; dan (5) mendinginkan selama kurang lebih dua minggu.

Evaluasi

Selanjutnya tahapan *ketiga* adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari pembuatan pupuk dari sampah organik. kegiatan evaluasi dilakukan setelah dua minggu setelah praktik pembuatan pupuk kompos dari sampah organik. Pada tahapan evaluasi ini ditemukan bahwa pada praktik pembuatan pupuk kompos dari bahan sampah organik berhasil (pupuk kompos).

Pada pelaksanaan PKM “pelatihan Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Upaya Menumbuhkan Gerakan Peduli Lingkungan” ini memiliki respon yang sangat baik dari peserta pelatihan, yaitu siswa MI Mambaul Huda Ngraseh. Respon/antusiasme tersebut dapat dilihat berdasarkan angket yang sudah diisi oleh siswa. Dalam angket tersebut memuat empat indikator, antara lain yaitu: (1) topik materi; (2) kejelasan presentasi materi; (3) Media; dan (4) praktik materi. Pada empat indikator tersebut diberikan penilaian skala 1-4. Dengan penjelasan skala 1 tidak menarik, skala 2 cukup, skala 3 menarik, dan skala 4 sangat menarik. Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa pada indikator topik materi ada 20 siswa yang menjawab sangat menarik, pada indikator kejelasan presentasi materi terdapat 16 siswa yang menjawab sangat menarik, pada indikator media, terdapat 15 siswa yang menjawab sangat menarik, dan pada indikator praktik materi terdapat 20 siswa yang menjawab sangat menarik. Respon siswa terhadap pelatihan pemanfaatan sampah organik ini dapat dilihat lebih jelas pada tabel 2. Di bawah ini.

Tabel 2. Rekap Hasil Respon Siswa Terhadap Pelatihan Pemanfaatan Sampah Organik

No	Indikator	1	2	3	4
1	Topik Materi	1	5	4	20
2	Kejelasan Presentasi Materi	0	5	9	16
3	Media	1	4	10	15
4	Praktik Materi	0	5	5	20

SIMPULAN

Kegiatan PKM “Pelatihan Pemanfaatan Sampah Organik sebagai Menumbuhkan Gerakan Peduli Lingkungan” ini dari awal sampai selesai kegiatan direspon baik oleh pihak sekolah dan seluruh siswa MI Mambaul Huda Ngraseh yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Sejumlah siswa sangat antusias dengan penyampaian materi pemanfaatan sampah organik yang disampaikan pada pertemuan pertama. Begitu juga pada praktik pembuatan pupuk kompos antusiasme siswa semakin terlihat. Hal ini dikarenakan mereka merasa dilibatkan secara langsung mulai dari pengenalan bahan, tahapan pembuatan, sampai pada pelaksanaan pembuatan. Hal ini menyebabkan siswa memperoleh pemahaman yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada LPPM IKIP PGRI Bojonegoro yang sudah memberikan hibah untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Upaya Menumbuhkan Gerakan Peduli Lingkungan pada Siswa MI Mambaul Huda Desa Ngraseh, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro”.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Rahmat. (2014). *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*. Jakarta: Rajawali Press. Sejati,

- Haerul, Akib,H. & Hamdan. (2016). Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa di Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Publik*, 6 (2), 21-34. Retrieved,<http://ojs.unm.ac.id/index.php/iap/article/view/2477/1272>.
- Indriyanti. Banowati. Margunani. (2015). Pengelolaan Limbah Organik Sampah Pasar Menjadi Kompos. *Abdimas*, 19 (1): 43-44.
- Januariyah, Sapitri. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dari Limbah Kotoran Sapi dengan Mesin Kombinasi Pencacah dan Pengaduk di Desa Sengon Sari. *Jurnal Apdipamas Vol. 7, No. 2. 2023*, <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS/article/view/2805>.
- Kuncoro. (2017). *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Meinarni. (2015). Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Organik di sekolah Dasar Negeri 1 Parean kangin, Baturiti, Tabanan Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (2),<https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/2012/1508>.
- Taufiq, Agus. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Nonorganik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 4 (1), 68-73. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7898/6907>.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18. (2008). Tentang Pengelolaan Sampah.